

**MINI SEMINAR ENTREPRENEURSHIP to SMKN 1  
STUDENTS BANDA ACEH**

Mimiasri<sup>1</sup>, Nasrul Hadi<sup>2</sup>, M. Arief Setia Budi<sup>3</sup>, Nuzulman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Leung Bata, Kota Banda Aceh

e-mail: [mimi.asri@unmuha.ac.id](mailto:mimi.asri@unmuha.ac.id)

***Abstract***

*The purpose of this service is to socialize and share knowledge about entrepreneurship for students at SMK Negeri 1 Banda Aceh so that they can foster enthusiasm and develop an entrepreneurial spirit that is smart to open an independent business after graduating from the learning process at school. The activities are aimed at students of SMK Negeri 1 Banda Aceh. The outputs obtained from this activity are (1) students gain motivation and knowledge in order to be able to open a business independently after graduating from the learning process. (2) From the results of the socialization, the students understood the content of the material and at the end of the session were given a question and answer time, some questions were obtained from students and the community.*

*Keyword: Entrepreneurship, Digital Marketing, Sosialization*

***Abstrak***

Tujuan pengabdian ini dilaksanakan untuk mensosialisasi dan berbagi pengetahuan tentang ilmu kewirausahaan bagi siswa siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh sehingga dapat menumbuhkan semangat dan pengembangan jiwa berwirausaha yang cerdas membuka usaha mandiri setelah lulus dari proses pembelajaran di sekolah. Adapun kegiatan ditujukan pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh. Output yang didapatkan dari kegiatan ini adalah (1) siswa-siswi memperoleh motivasi dan pengetahuan agar dapat membuka usaha secara mandiri setelah lulus dari proses pembelajaran. (2) Dari hasil sosialisasi, siswa-siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab, didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa-siswi dan masyarakat.

**Kata kunci: Kewirausahaan, Pemasaran Digital, Sosialisasi**

## PENDAHULUAN

Era sekarang ini, menjadi wirausahawan merupakan trend baru bagi masyarakat Indonesia. Menurut survei Kewirausahaan 2019 (*The Asia Pacific Entrepreneurship Insights Survey 2019*) yang dilakukan *Herbalife Nutrition* mengungkapkan, orang Indonesia berkeinginan kuat untuk berwirausaha. Survei ini mengungkapkan, tujuh dari 10 orang atau 71 persen responden bercita-cita untuk memiliki bisnis sendiri. Keinginan untuk menjadi wirausaha di Indonesia menjadi terkuat dibanding negara lain di Asia Pasifik. Mayoritas responden Indonesia (96 persen) mengaku memiliki mimpi untuk mulai membuka usaha sendiri, disusul Filipina (92 persen), Thailand (89 persen) dan Malaysia (86 persen).

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Berbagai macam alasan orang yang melatar belakangi untuk berwirausaha.

Adapun 4 (empat) alasan seseorang berminat untuk berwirausaha yang dikemukakan oleh Daryanto (2012:12):

1. Alasan keuangan, yaitu mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial, yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang lain, agar dapat bertemu orang banyak.
3. Alasan pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan kepada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan keluarga.
4. Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi lebih produktif, dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha

dalam mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Namun sayangnya dalam hal berwirausaha masih banyak orang yang belum begitu memahami maksud, tujuan dan bagaimana cara berwirausaha dengan cara yang benar. Salah satu alasan, kenapa masyarakat masih enggan untuk memulai usaha adalah karena tidak mempunyai rencana bisnis yang jelas.

Elim Lolodatu, Dosen dan Penyuluh Inkubator Bisnis di Politeknik APP Jakarta, mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia malas untuk membuka usahanya sendiri atau menjadi wirausaha karena beberapa alasan. Salah satu alasan, kenapa masyarakat masih enggan untuk memulai usaha adalah karena tidak mempunyai rencana bisnis yang jelas. Tidak ada gambaran bahwa calon-calon wirausaha ini akan membuka jenis bisnis seperti apa dan hanya mengikuti tren. Lalu alasan berikutnya adalah minimnya pengetahuan untuk memulai bisnis menjadi alasan juga kenapa masyarakat enggan memulai usaha. Banyak yang belum mengerti soal kebutuhan SDM atau tenaga kerja, pengetahuan soal bahan baku dan mengenai mesin atau alat.

Oleh karena fenomena di atas, maka untuk memulai sebuah usaha harus memiliki motivasi yang kuat dan memiliki pengetahuan tentang wirausaha yang bagus. Sehingga nantinya mereka menjadi seorang wirausahawan tidak hanya sekedar berwirausaha atau malah hanya pelarian dari tidak mendapatkan pekerjaan. Untuk menjadi seorang wirausahawan diperlukan ilmu yang relevan sehingga nantinya tercipta wirausahaan yang cerdas.

## **METODE PENGABDIAN**

Mencermati pentingnya sejak dini untuk memulai dan mengembangkan dunia usaha, kami berinisiatif melakukan mini seminar di lingkungan sekolah (dalam hal ini SMKN 1 Banda Aceh). Adapun tema yang kami angkat dalam pengabdian masyarakat kali ini yaitu *Get Ready to be a Smart Entrepreneur*.

Tim kami menelusuri hal-hal penting apa saja yang harus dikemukakan menanggapi perkembangan secara keseluruhan selama ini yang bersinggungan dengan dunia usaha dan pandemi Covid-19. Selanjutnya, tim kami terjun ke lapangan untuk

mempersiapkan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan demi pematangan sebelum, saat, dan setelah berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi materi, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Presentasi Materi):

Tim kami menyampaikan materi presentasi mengenai fenomena ketenagakerjaan saat ini, tantangan dan peluang, serta kiat membangun sumber daya manusia yang berkompeten. Selanjutnya pengenalan terhadap dunia usaha sebagai pengusaha, kiat menjadi pengusaha yang berkompeten, langkah-langkah dalam memulai usaha, dan solusi dari setiap permasalahan yang berkembang sebagai pengusaha. Hal tersebut ditempuh berhubung dunia tenaga kerja saat ini tidak terlepas kepada penyerapan tenaga kerja dan dunia bisnis. Fokus utama dalam pengabdian masyarakat ini tentu untuk mengenalkan dunia usaha dengan menghadirkan para pengusaha yang berkompeten sejak dini, dimulai dari bangku sekolah. Presentasi tersebut diselenggarakan dalam durasi 45 menit dan cukup mendapat atensi yang positif dari para peserta *mini workshop*.

b. Langkah 2 (Metode Diskusi):

Pada kesempatan ini, barulah beragam pertanyaan dan harapan bermunculan dari para *audiens* mengenai topik ini. Paradigma berpikir yang selama ini menstigmatisasi bahwa dunia usaha hanya dapat digerakkan semata-mata disebabkan oleh adanya modal yang besar terbantahkan dengan berbagai materi presentasi dan berbagai pengusaha sukses dunia yang bahkan minim dari segi modal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan mengedepankan protokol kesehatan mengantisipasi penyebaran Covid-19. Kegiatan ini cukup membuka cakrawala berpikir para peserta dalam dunia kerja menjadi melirik kepada dunia usaha yang suatu saat dapat mereka rintis. Respon dari para peserta cukup antusias dalam mencermati dan menanggapi materi presentasi.



**Gambar 1. Dosen sedang memberi materi**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan membahas hal-hal sebagai berikut: fenomena ketenagakerjaan saat ini, tantangan dan peluang, serta kiat membangun sumber daya manusia yang berkompeten. Selanjutnya pengenalan terhadap dunia usaha sebagai pengusaha, kiat menjadi pengusaha yang berkompeten, langkah-langkah dalam memulai usaha, dan solusi dari setiap permasalahan yang berkembang sebagai pengusaha. Hal tersebut ditempuh berhubung dunia tenaga kerja saat ini tidak terlepas kepada penyerapan tenaga kerja dan dunia bisnis. Fokus utama dalam pengabdian masyarakat ini tentu untuk mengenalkan dunia usaha dengan menghadirkan para pengusaha yang berkompeten sejak dini, dimulai dari bangku sekolah.

1. Pemaparan materi mengenai fenomena ketenagakerjaan saat ini, tantangan dan peluang, serta kiat membangun sumber daya manusia yang berkompeten.
2. Pengenalan terhadap dunia usaha sebagai pengusaha, kiat menjadi pengusaha yang berkompeten, langkah-langkah dalam memulai usaha, dan solusi dari setiap permasalahan yang berkembang sebagai pengusaha
3. Kiat dan cerita sukses berbagai pengusaha dari belahan dunia.

4. Tanggapan dan respon dari setiap pertanyaan para peserta mengenai dunia usaha, tantangan, dan peluang di masa kini.



**Gambar 2. Penyerahan hadiah bagi peserta aktif**

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi



**Gambar 3. Foto bersama dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmuha dengan guru SMK Negeri 1 Banda Aceh**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan kepala sekolah yang disambut dengan baik dan didukung oleh para pengurusnya. Selanjutnya panitia pelaksana menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Setelah diberikan jangka waktu tertentu, pihak sekolah memberikan konfirmasi kesediaan para siswa/siswi SMKN 1 Banda Aceh untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Berdasarkan pengamatan Kami materi yang disampaikan, metode dalam seminar, sesi diskusi keaktifan dari peserta seminar sangat bagus. Diharapkan materi yang sudah diberikan bisa menjadi motivasi dan ilmu bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan seminar. Kegiatan ini juga mendapat sambutan sangat baik dari pihak SMK Negeri 1 Kota Banda Aceh..

## **SARAN**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada siswa/siswi diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu berwirausaha dengan membangun usaha setelah selesai dan lulus dari proses pembelajaran
- b. Kepada sekolah, adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa/siswi untuk berwirausaha

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan Bapak Kepala SMK Negeri 1 Banda Aceh, dewan guru, karyawan dan siswa-siswi yang sudah membantu kegiatan ini sehingga berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, Fernando, Salvatore Sciascia, and Alberto Poli. 2004. "Entrepreneurship Education : Notes on an Ongoing Debate." (July): 4–7.
- Daryanto, Tasrial. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Donckels, R., & Frohlich, E., (1991). *Are Family Business Really Different?. European Experience from STRATOS. Family Business Review. 4(2), 149-160.*
- Fayolle, Gailly, dan Lassas-Clerc. (2006). Effect and counter effect of entrepreneurship education and social context on student's intentions, *Estudios de Economia Aplicada. Vol. 24- 2, pp 509-523.*
- Gray, Douglas (2013). *Anda Siap Sebagai Wiraswasta?* Cetakan Pertama. Jakarta: Arcan.
- Hill, Jones. 1998. *Management Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Katz J A. (2003), The chronology and intellectual trajectory of American entrepreneurship education, *Journal of Business Venturing, Vol.18 No.2, pp.283-300.*
- Lasmadiarta, Made. (2010). *Extreme Facebook Marketing for Giant Profits*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Linan, F. (2004). *Intention-based models of entrepreneurship education. Piccolla Impresa/Small Business, Iss. 3: 11-35.*
- McMullan, W.E. & Long, W.A (1987). *Entrepreneurship Education in the Nineties. Journal of Business Venturing. 2(3), 261-275.*
- Meredith, G. G. (2010). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Pittaway, L. (2005). Philosophies in entrepreneurship: A focus on economic theories, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol.11 No.3, pp.201-221.*
- Salim, Joko. 2010. *Online Entrepreneur*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Song Lin. (2013). *The Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From China*. *The Journal of Applied Business Research Volume 29, Number 6.*

- Suyitno, Ade. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kesiapan Instrumen Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wandanaya, Anita. (2012). *Pengaruh Pemasaran Online terhadap Keputusan Pembelian Produk*. Journal CCIT (Creative Communication And Innovative Technology) Vol. 5 No.2.
- Zimmerer, Thomas, W. (2016). *Kewirusahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.